

ABSTRAK

Permasalahan anak jalanan sudah menjadi hal biasa di kota-kota besar salah satunya di Bandung, kehidupan anak jalanan tidak memiliki ruang hidup yang baik dampak sebagian besar karna perekonimian. Dalam mendapatkan haknya pun mereka terlalaikan yang menjadi penghambat terpenuhinya kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Membuka jalan bagi para masyarakat dan pemerintah untuk peduli kepada anak-anak jalanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi yang disampaikan oleh relawan rumah pelangi, teknik komunikasi yang disampaikan oleh relawan rumah pelangi dan hambatan komunikasi relawan rumah pelangi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah relawan rumah pelangi, ditentukan secara purposif berdasarkan kebutuhan penelitian. Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap informan, sedangkan data penunjang diperoleh melalui studi dokumentasi hasil penelitian sebelumnya, studi literatur dan wawancara dengan pihak terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlindungan anak jalanan yang diberikan oleh rumah pelangi dalam bentuk hak pendidikan dengan proses komunikasi antarpribadi yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetiaan, teknik formal dan informal sesuai dengan kemampuan anak-anak dan hambatan yang ada dapat ditangani dengan baik. Menjungjung tinggi hak-hak anak jalanan dan perhatian yang tegar agar kehidupan anak jalana lebih terarah.

Kata kunci : Komunikasi antarpribadi, anak jalan, rumah pelangi

ABSTRACT

The problem of street children has become commonplace in major cities one of them in Bandung, street children's lives do not have a good living space impact largely due to perekonomian. And they neglected what they had neglected. Paving the way for communities and governments to care for street children.

This study aims to find out the communication process delivered by rainbow house volunteers, communication techniques delivered by rainbow house volunteers and rainbow house volunteer communication barriers.

This study uses qualitative research methods with a qualitative descriptive study research approach. The study subjects were rainbow house volunteers, determined purposively based on interpersonal communication. The process of data collection is obtained through in-depth interviews and observations of informants, while supporting data is obtained through the study of documentation of previous research results, literature studies and interviews with related parties.

The results of this study show that the protection of street children provided by rainbow houses in the form of educational rights with interpersonal communication processes that include openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, contrasts, formal and informal techniques in accordance with children's abilities and existing barriers can be handled properly. To the high street children's rights and strong attention to make the life of the street child more targeted.

Keywords : Interpersonal communication, street children, rumah pelangi